



## Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Indonesia

**Mohammad Chaidir<sup>1\*</sup>, Grace Yulianti<sup>2</sup>, Ruslaini<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa, Indonesia

*Korespondensi penulis: [m.chaidir@stiekasihbangsa.ac.id](mailto:m.chaidir@stiekasihbangsa.ac.id)\**

**Abstract.** This study examines the impact of financial literacy on the business sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. MSMEs play a strategic role in the national economy but face challenges such as limited access to financing and suboptimal financial management. Financial literacy is key in helping MSMEs manage cash flow, access formal financial services, and make sound investment decisions. This research employs a literature review method to evaluate the relationship between financial literacy and MSME business sustainability. The findings reveal that financial literacy influences financial decision-making, enhances access to financing, and reduces financial risks. Additionally, aspects such as budget planning, debt management, and the use of financial technology significantly affect MSME sustainability. This study provides strategic recommendations, including implementing integrated financial literacy education programs utilizing digital technology and collaborating with financial institutions to support sustainable MSME growth.

**Keywords:** Business Sustainability, Financial Literacy, MSMEs

**Abstrak.** Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, namun menghadapi tantangan seperti rendahnya akses pembiayaan dan manajemen keuangan yang kurang optimal. Literasi keuangan menjadi faktor kunci dalam membantu UMKM mengelola arus kas, mengakses layanan keuangan formal, dan membuat keputusan investasi yang tepat. Studi ini menggunakan metode tinjauan pustaka untuk mengevaluasi hubungan antara literasi keuangan dan keberlanjutan bisnis UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya memengaruhi pengambilan keputusan keuangan tetapi juga meningkatkan akses pembiayaan dan mengurangi risiko keuangan. Selain itu, aspek seperti perencanaan anggaran, manajemen utang, dan pemanfaatan teknologi finansial memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis berupa peningkatan program pendidikan literasi keuangan yang terintegrasi dengan teknologi digital dan kolaborasi dengan lembaga keuangan untuk mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Keberlanjutan Bisnis, Literasi Keuangan, UMKM

### 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini tidak hanya berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tetapi juga menjadi pilar utama dalam penciptaan lapangan kerja dan pengurangan kemiskinan. UMKM menyumbang sekitar 61% dari PDB Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja, menjadikannya sebagai tulang punggung aktivitas ekonomi nasional (Azhari et al., 2024).

Kontribusi UMKM terhadap penciptaan lapangan kerja sangatlah besar. Dengan lebih dari 64 juta unit usaha, sektor ini menyediakan lapangan kerja bagi jutaan orang, yang sangat penting dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Azhari et al., 2024). Selain itu, UMKM juga berperan dalam mengurangi kemiskinan dengan

meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama di daerah pedesaan, melalui peningkatan akses pasar dan inovasi (Herissuparman et al., 2024).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian, namun menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan mereka. Salah satu tantangan utama adalah akses terhadap pembiayaan. Banyak UMKM mengalami kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan yang memadai karena kurangnya informasi dan pelatihan yang diperlukan untuk mengakses kredit. Selain itu, lembaga keuangan sering kali enggan memberikan pinjaman kepada UMKM karena dianggap berisiko tinggi (Osuna et al., 2024).

Manajemen keuangan yang kurang baik juga menjadi kendala signifikan bagi UMKM. Banyak pelaku UMKM memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, yang mengakibatkan kesulitan dalam pengelolaan arus kas dan penyusunan laporan keuangan yang akurat. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan mengakses kredit (Rizki & Hendarman, 2024).

Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan UMKM memperburuk situasi ini. Literasi keuangan yang rendah menghalangi UMKM untuk memahami konsep keuangan dasar, seperti perencanaan keuangan jangka panjang dan manajemen utang. Akibatnya, banyak UMKM yang rentan terhadap praktik pinjaman predator yang dapat membahayakan keberlanjutan bisnis mereka (Febrian, 2024).

Literasi keuangan memainkan peran penting dalam keberlanjutan bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kemampuan untuk mengelola keuangan, membuat keputusan investasi yang tepat, dan mengakses layanan keuangan formal adalah elemen kunci yang dapat menentukan keberhasilan jangka panjang UMKM. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik tetapi juga meningkatkan akses ke pembiayaan dan mengurangi risiko keuangan (Babajide et al., 2021).

Dalam konteks UMKM, literasi keuangan memungkinkan pemilik usaha untuk memahami dan mengelola arus kas, mengoptimalkan struktur modal, dan mengurangi biaya pemantauan, yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Selain itu, literasi keuangan juga berperan dalam mengatasi asimetri informasi antara pemberi pinjaman dan peminjam, yang sering kali menjadi hambatan dalam mendapatkan pembiayaan (Reddy et al., 2024).

Keputusan investasi yang tepat juga dipengaruhi oleh literasi keuangan. Pemahaman yang baik tentang instrumen keuangan dan risiko yang terkait memungkinkan UMKM untuk melakukan investasi yang lebih bijaksana dan berkelanjutan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa investasi yang dilakukan tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan sosial (Yucel et al., 2023).

Penelitian ini mengkaji dua permasalahan utama terkait literasi keuangan dan keberlanjutan UMKM. Pertama, bagaimana tingkat literasi keuangan dapat memengaruhi keberlanjutan bisnis UMKM, mengingat literasi keuangan menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang kompleks dan menjadi salah satu pendukung dalam menjaga keberlanjutan usaha. Kedua, penelitian ini berupaya mengidentifikasi aspek-aspek literasi keuangan yang memberikan kontribusi paling signifikan terhadap keberlanjutan bisnis, khususnya terkait pengetahuan dasar keuangan (*basic financial literacy*) serta pemahaman tentang tabungan dan kredit yang telah terbukti memiliki dampak positif terhadap keberlanjutan UMKM. Pemahaman mendalam tentang kedua permasalahan ini penting untuk mengoptimalkan pengembangan program pendidikan dan pelatihan literasi keuangan yang efektif bagi pelaku UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM di Indonesia serta mengidentifikasi aspek-aspek literasi keuangan yang memiliki dampak paling signifikan dalam mendukung keberlangsungan usaha. Penelitian ini berupaya mengungkap sejauh mana pemahaman dan penerapan literasi keuangan dapat mempengaruhi kemampuan UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya. Secara khusus, penelitian ini juga mengkaji berbagai dimensi literasi keuangan, baik *basic financial literacy* maupun *advanced financial literacy*, untuk menentukan aspek mana yang memberikan kontribusi terbesar terhadap keberlanjutan UMKM. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat memberikan landasan empiris bagi pengembangan program-program peningkatan literasi keuangan yang lebih efektif dan terarah bagi sektor UMKM di Indonesia.

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan bagi pelaku UMKM dan pembuat kebijakan. Pertama, penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan literasi keuangan mereka. Literasi keuangan yang lebih baik dapat membantu UMKM mengatasi asimetri informasi dan mengurangi kebutuhan akan jaminan saat mengajukan pinjaman, yang pada akhirnya dapat meningkatkan akses keuangan dan pertumbuhan usaha. Selain itu, literasi keuangan yang baik juga berperan dalam meningkatkan

inklusi keuangan, yang berdampak positif pada kinerja bisnis UMKM, terutama dalam sektor pariwisata halal di Indonesia.

Kedua, penelitian ini menyediakan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah dan lembaga keuangan untuk mendukung pengembangan UMKM melalui peningkatan literasi keuangan. Dengan meningkatkan literasi keuangan, pemerintah dapat mendorong inklusi keuangan yang lebih luas dan mengoptimalkan struktur modal UMKM, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan yang mendukung pendidikan literasi keuangan di sekolah dan pelatihan bagi UMKM dapat membantu mengurangi kesenjangan informasi antara pemberi pinjaman dan peminjam, serta mengurangi ketergantungan pada dukungan sektor publik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya literasi keuangan sebagai alat strategis untuk meningkatkan inklusi keuangan dan mendukung pertumbuhan UMKM, serta memberikan panduan bagi pembuat kebijakan dalam merancang program yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku usaha kecil dan menengah..

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM di Indonesia. Metode ini melibatkan pengumpulan, evaluasi, dan sintesis berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan publikasi resmi dari lembaga terkait. Fokus kajian adalah mengidentifikasi hubungan antara tingkat literasi keuangan dan keberlanjutan bisnis UMKM, serta aspek literasi keuangan yang memberikan kontribusi paling signifikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti tanpa melakukan pengumpulan data primer, sehingga relevan untuk mengembangkan rekomendasi strategis berbasis bukti bagi pelaku UMKM dan pembuat kebijakan (Santoso, et al., 2022).

## 3. PEMBAHASAN

### Konsep Literasi Keuangan dan Keberlanjutan Bisnis

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan, termasuk pengelolaan keuangan pribadi, penganggaran, dan investasi. Dalam konteks UMKM di Indonesia, literasi keuangan menjadi elemen penting yang dapat mempengaruhi akses keuangan dan pertumbuhan bisnis. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap akses keuangan dan pertumbuhan UMKM,

yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberlanjutan bisnis (Susan, 2020; Ferli, 2023; Damayanti et al., 2024).

Meskipun literasi keuangan penting, beberapa studi menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak secara langsung mempengaruhi keberlanjutan bisnis UMKM. Sebaliknya, literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan dan teknologi keuangan, yang kemudian berdampak pada keberlanjutan bisnis (Widagdo & Sa'diyah, 2023; Rohila et al., 2024). Selain itu, literasi keuangan dapat meningkatkan akses keuangan, yang penting untuk keberlanjutan bisnis, meskipun akses keuangan dan sikap risiko keuangan tidak selalu memoderasi hubungan ini (Ferli, 2023).

Teknologi keuangan dan perilaku keuangan memainkan peran penting dalam memediasi hubungan antara literasi keuangan dan keberlanjutan bisnis. Teknologi keuangan dapat membantu UMKM dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien, sementara perilaku keuangan yang baik dapat meningkatkan pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Studi menunjukkan bahwa perilaku keuangan dan teknologi keuangan dapat sepenuhnya memediasi hubungan antara literasi keuangan dan keberlanjutan bisnis (Widagdo & Sa'diyah, 2023).

Tantangan utama yang dihadapi UMKM di Indonesia adalah rendahnya tingkat literasi keuangan, terutama dalam hal penyusunan laporan keuangan dan perencanaan keuangan jangka panjang. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi peningkatan literasi keuangan yang holistik dan terintegrasi, termasuk pelatihan dan lokakarya reguler serta kolaborasi dengan lembaga keuangan untuk memberikan bimbingan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM (Damayanti et al., 2024).

Literasi keuangan merupakan faktor penting dalam mendukung keberlanjutan bisnis UMKM di Indonesia. Meskipun tidak selalu berdampak langsung, literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan dan penggunaan teknologi keuangan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan dan kolaborasi dengan lembaga keuangan sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Indonesia.

### **Kondisi Literasi Keuangan UMKM di Indonesia**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tingkat literasi keuangan di kalangan UMKM di Indonesia masih tergolong rendah. Sebagai contoh, penelitian di Jember, Jawa Timur menunjukkan bahwa literasi keuangan UMKM berada pada kategori menengah, dengan kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman tentang keuangan pribadi, terutama dalam bidang investasi (Lestari et al., 2020). Di Yogyakarta, literasi keuangan UMKM dikategorikan sebagai

“Kurang Literate”, yang berdampak positif dan signifikan terhadap pengembangan bisnis sebesar 36,1% (Suwarsi et al., 2022). Selain itu, survei oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, termasuk UMKM, hanya sekitar 29,7% (Suseno et al., 2021).

### **Faktor-faktor yang Memengaruhi Rendahnya Literasi Keuangan pada UMKM**

Pendidikan Formal: Rendahnya tingkat pendidikan formal di kalangan pelaku UMKM menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi literasi keuangan. Banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki pengetahuan dasar tentang manajemen keuangan, yang mengakibatkan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan dan perencanaan keuangan jangka panjang (Damayanti et al., 2024; Ferli, 2023).

Akses Informasi: Akses yang terbatas terhadap informasi dan sumber daya pendidikan keuangan juga menjadi penghambat. Banyak UMKM yang tidak memiliki akses ke pelatihan atau workshop yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep keuangan dasar (Damayanti et al., 2024; Rizki & Hendarman, 2024).

Budaya Lokal: Budaya lokal yang cenderung mengandalkan cara-cara konvensional dalam mengelola keuangan bisnis juga berperan dalam rendahnya literasi keuangan. Banyak pelaku UMKM yang lebih memilih metode tradisional dan enggan untuk beralih ke sistem keuangan yang lebih modern dan terstruktur (Ferli, 2023; Harahap et al., 2024).

Keterbatasan Teknologi: Keterbatasan dalam adopsi teknologi digital dan akses internet yang tidak merata juga menghambat partisipasi UMKM dalam ekonomi digital, yang pada akhirnya mempengaruhi literasi keuangan mereka (Rizki & Hendarman, 2024; Rahayu et al., 2023).

Secara keseluruhan, literasi keuangan UMKM di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Faktor-faktor seperti pendidikan formal yang rendah, akses informasi yang terbatas, budaya lokal, dan keterbatasan teknologi menjadi penghambat utama. Upaya peningkatan literasi keuangan dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, dan kolaborasi dengan lembaga keuangan untuk menyediakan bimbingan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Dengan meningkatkan literasi keuangan, UMKM dapat lebih berdaya saing dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan ekonomi.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Bisnis**

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan keberlanjutan bisnis UMKM di Indonesia. Beberapa studi menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi positif terhadap keberlanjutan bisnis UMKM. Misalnya, penelitian di Sumatera menunjukkan bahwa literasi keuangan dan manajemen keuangan mempengaruhi keberlanjutan bisnis

UMKM, meskipun teknologi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan (Desiyanti et al., 2023). Selain itu, literasi keuangan juga ditemukan mempengaruhi perilaku keuangan dan teknologi keuangan, yang pada gilirannya memediasi hubungan antara literasi keuangan dan keberlanjutan bisnis (Widagdo & Sa'diyah, 2023).

### **Peran Literasi Keuangan dalam Menghadapi Tantangan**

**Krisis Ekonomi:** Literasi keuangan membantu UMKM dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, yang sangat penting dalam menghadapi krisis ekonomi. Dengan pemahaman yang baik tentang keuangan, UMKM dapat membuat keputusan yang lebih bijak dalam pengelolaan dana dan investasi, sehingga dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu (Ferli, 2023).

**Persaingan Pasar:** Dalam menghadapi persaingan pasar yang ketat, literasi keuangan memungkinkan UMKM untuk mengoptimalkan strategi bisnis mereka. Pengetahuan keuangan yang baik membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan membuat keputusan bisnis yang lebih strategis, yang dapat meningkatkan daya saing mereka (Julito et al., 2021).

**Perubahan Teknologi:** Literasi keuangan juga berperan dalam adaptasi terhadap perubahan teknologi. UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik lebih mampu memanfaatkan teknologi keuangan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses ke pasar baru (Harnida et al., 2024). Selain itu, literasi keuangan yang baik memungkinkan UMKM untuk memilih teknologi keuangan yang tepat untuk mendukung keberlanjutan bisnis mereka (Mufrodah et al., 2024).

Secara keseluruhan, literasi keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM di Indonesia. Dengan meningkatkan literasi keuangan, UMKM dapat lebih siap menghadapi tantangan seperti krisis ekonomi, persaingan pasar, dan perubahan teknologi. Literasi keuangan tidak hanya membantu dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik tetapi juga dalam pengambilan keputusan strategis yang dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis UMKM.

### **Aspek Literasi Keuangan yang Paling Signifikan**

Aspek literasi keuangan yang paling signifikan di Indonesia, khususnya bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), meliputi perencanaan anggaran, manajemen utang, dan pemanfaatan teknologi finansial (fintech). Dari ketiga komponen ini, perencanaan anggaran dan manajemen utang tampaknya memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan pemanfaatan fintech. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan perilaku manajemen keuangan UMKM, yang pada gilirannya mendukung

keberlanjutan bisnis mereka (Rahayu et al., 2023; Damayanti et al., 2024; Ferli, 2023). Meskipun fintech memiliki potensi untuk meningkatkan manajemen keuangan, banyak pelaku UMKM yang masih kurang memahami dan memanfaatkan layanan fintech secara optimal (Rahayu et al., 2023).

Contoh penerapan praktis dari pelaku UMKM di Indonesia yang berhasil meningkatkan keberlanjutan bisnis melalui peningkatan literasi keuangan dapat dilihat pada UMKM di Demak Regency. Di sana, pelaku UMKM yang mampu memanfaatkan layanan teknologi finansial berbasis fintech menunjukkan peningkatan dalam inklusi keuangan dan keberlanjutan bisnis (Shobandiyah et al., 2023). Selain itu, di DKI Jakarta, peningkatan literasi keuangan telah terbukti memperkuat pengaruh platform digital dan *fintech peer-to-peer lending* terhadap akses modal dan pertumbuhan UMKM (Efendi et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa dengan literasi keuangan yang baik, UMKM dapat lebih efektif dalam mengelola keuangan mereka, meningkatkan akses ke pembiayaan, dan pada akhirnya mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mereka (Susan, 2020).

Secara keseluruhan, literasi keuangan memainkan peran penting dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM di Indonesia. Dengan meningkatkan pemahaman tentang perencanaan anggaran dan manajemen utang, serta memanfaatkan teknologi finansial, UMKM dapat lebih siap menghadapi tantangan keuangan dan memanfaatkan peluang untuk pertumbuhan bisnis yang lebih baik.

### **Rekomendasi Strategis untuk Peningkatan Literasi Keuangan**

#### **a. Integrasi dalam Sistem Pendidikan**

Salah satu strategi utama untuk meningkatkan literasi keuangan adalah dengan mengintegrasikannya ke dalam sistem pendidikan nasional. Model strategis yang diusulkan mencakup pendekatan implementasi bertahap, pengembangan kurikulum lintas disiplin, dan strategi keterlibatan pemangku kepentingan. Penting untuk mengintegrasikan konsep keuangan di berbagai mata pelajaran dan memberikan pelatihan komprehensif kepada pendidik untuk menyampaikan pendidikan keuangan yang berdampak (Agu et al., 2024).

#### **b. Penerapan Ekonomi Perilaku**

Mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi perilaku ke dalam program literasi keuangan dapat meningkatkan pemahaman dan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Strategi yang digerakkan oleh psikologi, seperti memahami bias kognitif dan heuristik, dapat meningkatkan efektivitas program literasi keuangan. Personalisasi pendidikan keuangan sesuai kebutuhan individu dan penggunaan teknik nudging perilaku diidentifikasi sebagai strategi efektif (Ilugbusi & Adisa, 2024).

c. Penggunaan Teknologi Digital

Inisiatif digital memainkan peran penting dalam mendemokratisasi akses ke pengetahuan keuangan. Program digital seperti aplikasi seluler, kursus online, dan simulasi interaktif dapat menjangkau berbagai gaya belajar dan preferensi demografis. Elemen gamifikasi sering digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi partisipasi serius dalam pendidikan keuangan (Lahiri, 2023).

d. Komunikasi Strategis di Komunitas Terpinggirkan

Komunikasi yang relevan secara budaya dan keterlibatan komunitas adalah kunci dalam mengatasi hambatan literasi keuangan di komunitas yang kurang terlayani. Strategi komunikasi yang disesuaikan dapat meningkatkan literasi keuangan di kalangan pemilik usaha kecil dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi di daerah-daerah yang terpinggirkan (Ugbala, 2024).

e. Pendidikan Keuangan untuk Usaha Kecil

Pendidikan keuangan yang ditargetkan untuk pemilik usaha kecil dapat mencakup manajemen arus kas, analisis laporan keuangan, perencanaan pajak, dan perencanaan keuangan strategis. Literasi keuangan memungkinkan pemilik usaha kecil untuk membuat keputusan yang lebih baik, mengelola arus kas dengan lebih efektif, dan merencanakan pajak secara efisien (Urefe et al., 2024).

Peningkatan literasi keuangan memerlukan pendekatan multifaset yang menggabungkan pendidikan formal, penggunaan teknologi, dan strategi komunikasi yang disesuaikan. Dengan mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam sistem pendidikan, memanfaatkan teknologi digital, dan menerapkan prinsip ekonomi perilaku, kita dapat membangun masyarakat yang lebih melek keuangan dan mampu membuat keputusan keuangan yang bijaksana.

#### **4. KESIMPULAN**

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan bisnis UMKM di Indonesia. Pemahaman yang baik tentang perencanaan anggaran, manajemen utang, dan pemanfaatan teknologi finansial terbukti dapat meningkatkan daya saing dan ketahanan UMKM terhadap tantangan ekonomi. Meskipun tingkat literasi keuangan masih tergolong rendah, upaya peningkatan melalui pendidikan, pelatihan, dan kolaborasi dengan lembaga keuangan sangat diperlukan. Dengan strategi yang tepat, literasi keuangan dapat menjadi alat strategis untuk mendorong inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di sektor UMKM.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agu, E. E., Abhulimen, A. O., Obiki-Osafiele, A. N., Osundare, O. S., Adeniran, I. A., & Efunniyi, C. P. (2024). Proposing strategic models for integrating financial literacy into national public education systems. *International Journal of Frontier Research in Science*, 3(2), 10–19. <https://doi.org/10.56355/ijfrms.2024.3.2.0025>
- Azhari, A., Kamaruddin, K., & Simahatie, M. (2024). Strategi penciptaan lapangan kerja pada sektor UMKM di Indonesia. *Ekonomika: Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 16(1), 19–25. <https://doi.org/10.51179/eko.v16i1.2655>
- Babajide, A., Osabuohien, E., Tunji-Olayeni, P., Falola, H., Amodu, L., Olokoyo, F., Adegbeye, F., & Ehikioya, B. (2021). Financial literacy, financial capabilities, and sustainable business model practice among small business owners in Nigeria. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 13, 1670–1692. <https://doi.org/10.1080/20430795.2021.1962663>
- Damayanti, E., Manurung, A., Hidayat, W., & Suroso, S. (2024). Financial literization of MSMEs in Indonesia. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v5i3.3202>
- Desiyanti, R., Husin, N. A., Elvira, R., Sefnedi, S., Putri, T. D., & Chrismondari, C. (2023). The influence of financial literacy, financial management, and financial technology on business performance and sustainability of micro, small, and medium enterprises in Sumatera, Indonesia. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 18(2), 231–244. <https://doi.org/10.37301/jmubh.v18i2.23238>
- Efendi, Z., Wati, L., & Kuraesin, A. (2023). The role of financial literacy in strengthening the effect of digital platforms and financial technology peer-to-peer lending on capital access and MSME growth: An empirical study of MSMEs in DKI Jakarta. *International Journal of Marketing and Digital Creative*. <https://doi.org/10.31098/ijmadic.v1i1.1447>
- Febrian, S. (2024). Achieving the SDGs: Challenges and solutions for MSMEs against predatory digital loans. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. <https://doi.org/10.59141/jiss.v5i10.1429>
- Ferli, O. (2023). Financial literacy for better access to finance, financial risk attitude, and sustainability of MSMEs in Indonesia. *Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik)*, 111–122. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v14i1.9792>
- Harahap, Z. I., Lubis, S. N., & Aritonang, E. Y. (2024). The impact of financial literacy, inclusion, and access on MSME growth and welfare in North Sumatra: A mediating role of business growth. *Journal of Ecohumanism*, 3(7), 3271–3283. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i7.4456>
- Harnida, M., Vasudevan, A., Mardah, S., Fajriyati, I., Mayvita, P. A., Hunitie, M. F. A., & Mohammad, S. I. S. (2024). Micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) sustainability: The strategic role of digitalization, financial literacy, and technological infrastructure. *Journal of Ecohumanism*, 3(6), 1248–1260. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i6.4097>

- Herissuparman, E., Ismane, M., & Ashari, H. (2024). MSMEs and rural prosperity: A study of their influence in Indonesian agriculture and rural economy. *International Journal of Innovative Science and Research Technology (IJISRT)*. <https://doi.org/10.38124/ijisrt/ijisrt24jun1227>
- Ilugbusi, B. S., & Adisa, O. (2024). Behavioral economics in US financial literacy programs: A comprehensive review—Evaluating the role of psychology-driven strategies in enhancing understanding and responsible financial behaviors among citizens. *International Journal of Science and Research Archive*, 11(1), 2384–2398. <https://doi.org/10.30574/ijjsra.2024.11.1.0238>
- Julito, K. A., Hatta, A. J., & Hapsoro, D. (2021). The role of self-efficacy in improving financial literacy in MSME sustainability, Yogyakarta Special Region. *IOSR Journal of Dental and Medical Sciences (IOSR-JDMS)*, 20(12), 46–55.
- Lahiri, M. (2023). Enhancing financial literacy through digital programs: A comprehensive guide using WASPAS method. *Journal on Innovations in Teaching and Learning*, 2(3), 38–48. <https://doi.org/10.46632/jitl/2/3/6>
- Lestari, M., Kantun, S., Hartanto, W., Suharso, P., & Widodo, J. (2020). Analysis of the financial literacy level of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Jember, East Java, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485, 012128. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012128>
- Mufrodah, I., Y., & Lasmini, L. (2024). Pengaruh financial literacy & financial technology terhadap business sustainability: Studi kasus pada UMKM di Kabupaten Karawang. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(10), 5017. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i10.4806>
- Osuna, J., Montoya, S., & León, R. (2024). Financing for the strengthening of SMEs: A study in Guasave, Sinaloa, Mexico. *Technium: Romanian Journal of Applied Sciences and Technology*. <https://doi.org/10.47577/technium.v21i.10697>
- Rahayu, F. S., Risman, A., Firdaus, I., & Haningsih, L. (2023). The behavioral finance of MSME in Indonesia: Financial literacy, financial technology (fintech), and financial attitudes. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 4(2), 95–107. <https://doi.org/10.52238/ideb.v4i2.127>
- Reddy, K., Wallace, D., & Wellalage, N. (2024). The impact of financial literacy on financial inclusion. *Australian Journal of Management*. <https://doi.org/10.1177/03128962241270809>
- Rizki, A., & Hendarman, A. F. (2024). Empowering financial and digital literacy to build resilience of MSMEs: Proposed implementation in Bandung City. *International Journal of Current Science Research and Review*, 7(10). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v7-i10-14>

- Rohila, S., Norisanti, N., & Danial, R. D. M. (2024). Analisis financial literacy dan financial inclusion terhadap business sustainability melalui financial behavior sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM minuman di Kota Sukabumi. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8579–8587. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10493>
- Santoso, S., Kusnanto, E., & Saputra, M. R. (2022). Perbandingan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif serta aplikasinya dalam penelitian akuntansi interpretatif. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(3), 351–360. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i3.4457>
- Shobandiyah, S., Kurniati, S., & Astohar, A. (2023). Utilization of financial technology services to increase business sustainability for MSMEs in Demak Regency. *Management Analysis Journal*, 12(4), 470–477. <https://doi.org/10.15294/maj.v12i4.75827>
- Susan, M. (2020). Financial literacy and growth of micro, small, and medium enterprises in West Java, Indonesia. In *Advanced issues in the economics of emerging markets* (pp. 39–48). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/s1571-038620200000027004>
- Suseno, I., Yohanna, L., & Sondari, E. (2022, February). Islamic financial literacy and management for MSMEs. In *Proceeding of the International Conference on Family Business and Entrepreneurship* (Vol. 2, No. 1). <https://doi.org/10.33021/icfbe.v2i1.3540>
- Suwarsi, A. A., Sharfina, A. G., & Anggraeni, A. (2022). Portrait of MSMEs' Islamic financial literacy and the impact on business development. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 18(1), 207–233. <https://doi.org/10.18196/afkaruna.v18i1.12991>
- Ugbala, N. (2024). A case study of the role of strategic communication in promoting business growth through financial literacy in underserved communities. *International Journal of Applied Research in Social Sciences*. <https://doi.org/10.51594/ijarss.v6i9.1561>
- Urefe, O., Odonkor, T. N., Chiekezie, N. R., & Agu, E. E. (2024). Enhancing small business success through financial literacy and education. *Magna Scientia Advanced Research and Reviews*, 11(2). <https://doi.org/10.30574/msarr.2024.11.1.0123>
- Widagdo, B., & Sa'diyah, C. (2023). Business sustainability: Functions of financial behavior, technology, and knowledge. *Problems and Perspectives in Management*, 21(1), 120. [https://doi.org/10.21511/ppm.21\(1\).2023.11](https://doi.org/10.21511/ppm.21(1).2023.11)
- Yucel, O., Celik, G., & Yilmaz, Z. (2023). Sustainable investment attitudes based on sustainable finance literacy and perceived environmental impact. *Sustainability*, 15(22), 16026. <https://doi.org/10.3390/su152216026>